

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Secara keseluruhan, Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia (MABMI) memiliki peran sentral dalam melestarikan budaya Melayu di Kota Medan. Mereka berfungsi sebagai penjaga, pengembang, dan penggerak utama dalam menjaga keberlangsungan budaya Melayu. Peran mereka mencakup pengumpulan dan dokumentasi, pendidikan dan penyuluhan, pengembangan seni dan budaya, pelestarian situs dan artefak bersejarah, kolaborasi dan kerjasama, pengembangan ekonomi budaya, serta advokasi dan perlindungan hak budaya.

Meskipun demikian, MABMI dihadapkan pada sejumlah tantangan yang kompleks dalam upaya mereka. Tantangan tersebut meliputi perubahan nilai dan tradisi, kehilangan minat generasi muda, keterbatasan sumber daya, pengaruh teknologi, perubahan lingkungan fisik, serta pencampuran budaya. Problematis ini mengharuskan MABMI untuk mengadopsi pendekatan yang holistik dan adaptif dalam menjalankan misi mereka.

Dalam mengatasi tantangan tersebut, MABMI perlu menjalin kerjasama yang erat dengan berbagai pihak, memanfaatkan teknologi dan media modern dengan bijaksana, serta membangun kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya Melayu di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda. Pendekatan yang inklusif dan kolaboratif sangat penting dalam mengatasi problematika yang kompleks ini. Dengan demikian, MABMI dapat terus berperan sebagai garda

terdepan dalam menjaga dan melestarikan kekayaan budaya Melayu di Kota Medan, memastikan bahwa warisan budaya ini tetap hidup dan relevan bagi generasi-generasi mendatang.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang penulis sajikan mengenai Dinamika Organisasi Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia dalam pengembangan budaya Melayu di Kota Medan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Majelis Adat Budaya Melayu INDONESIA telah memiliki perencanaan yang berperan penting dalam pengembangan budaya Melayu di kota tersebut, sesuai dengan perannya sebagai organisasi kemasyarakatan yang bertujuan melestarikan budaya Melayu. Namun, dalam pelaksanaannya, upaya pengembangan budaya Melayu kurang optimal karena minimnya kesadaran sebagian besar masyarakat Kota Medan dan generasi muda Melayu terhadap warisan budaya mereka sendiri.

2. Kehilangan Minat Generasi Muda. Generasi muda cenderung terpengaruh oleh budaya pop global dan teknologi modern, sehingga mereka mungkin kehilangan minat dalam mempelajari dan mempraktikkan budaya tradisional Melayu. MABMI perlu menciptakan program-program yang menarik dan relevan bagi generasi muda untuk tetap terlibat dalam pelestarian budaya.

3. Globalisasi dan heterogenisasi budaya. Hal ini juga dipengaruhi oleh keberagaman budaya di Kota Medan, seperti budaya Minang, Jawa, dan Batak, yang kadang-kadang mengungguli keberadaan budaya Melayu. Akibatnya, budaya Melayu Deli di Kota Medan dianggap belum berkembang dengan baik di tengah masyarakat setempat, meskipun MABMI telah menjalankan perannya. Oleh karena

itu, penulis berharap agar MABMI dapat lebih aktif dalam mensosialisasikan budaya Melayu Kota Medan kepada masyarakat Kota Medan, terutama kepada para pelajar dan generasi muda. Sebab, generasi muda merupakan tulang punggung yang akan meneruskan dan menghidupkan kembali keberadaan Budaya Melayu.

5.2 Saran

Berikut ini berbagai saran peneliti yang bisa diimplementasikan oleh MABMI pada upaya melestarikan dan mengembangkan budaya Melayu dikota medan:

1. Keterlibatan Anak Muda: MABMI harus terus menggali potensi dan melibatkan anak muda dalam program-program kebudayaan Melayu. Pendidikan dan pengalaman langsung dalam kegiatan kebudayaan merupakan cara yang efektif untuk menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap warisan budaya mereka.
2. Kolaborasi dengan Platform Digital: Menggunakan platform digital dalam mempromosikan budaya Melayu, seperti media sosial, website, dan YouTube, untuk menjangkau audiens yang lebih luas, khususnya generasi muda yang lebih technologically savvy.
3. Meningkatkan Kerja Sama Antarlembaga: MABMI harus terus menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan, pemerintah, serta organisasi non-pemerintah, baik pada tingkat lokal juga nasional, dalam rangka menggugah perhatian masyarakat terhadap budaya Melayu dan mendapatkan dukungan yang lebih luas.
4. Mengadakan Event Budaya Melayu secara Berkala: MABMI bisa

mengadakan festival budaya Melayu, pameran seni, dan pertunjukan tari musik secara berkala untuk menarik perhatian masyarakat Medan, terutama generasi muda, agar lebih dekat dan mengenal budaya Melayu.

5. Promosi dan Dukungan terhadap Produk Budaya Melayu: MABMI perlu mendukung dan mempromosikan produk dan seni yang mencerminkan warisan budaya Melayu, seperti kerajinan tangan, busana, kuliner, musik, dan pertunjukan tari. Dukungan ini akan membantu memperkenalkan produk-produk budaya Melayu ke khalayak yang lebih luas.
6. Penelitian dan Publikasi: MABMI sebaiknya terlibat dalam penelitian yang berkaitan dengan budaya Melayu dan menghasilkan publikasi yang dapat dijadikan sumber informasi bagi masyarakat dan para peneliti. Penelitian tersebut dapat membantu menyebarkan pemahaman yang lebih dalam tentang warisan budaya Melayu dan bagaimana pelestariannya dapat dilakukan secara efektif.
7. Dengan menerapkan saran-saran ini, MABMI akan memiliki peluang yang lebih baik untuk mengatasi tantangan yang ada dan berhasil dalam upayanya untuk melestarikan dan mengembangkan budaya Melayu dikota medan. Perpaduan antara pendekatan tradisional dan modern akan memungkinkan MABMI untuk terus beradaptasi dengan perubahan zaman dan mencapai tujuan pelestariannya. Diharapkan kepada Majelis Adat Budaya Melayu Indonsesia (MABMI) supaya semakin cepat saat mensosialisasikan menyangkut Budaya Melayu Deli terhadap masyarakat Kota Medan.